

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena kesurupan belakangan ini banyak diperbincangkan dalam berbagai media dan lingkungan masyarakat. Manusia dibekali dengan akal dan pikiran yang baik, diberi indra yang sempurna untuk melihat dan mensyukuri apa yang telah Allah SWT berikan kepada kita. Kesurupan bisa sembuh dengan dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan suatu obat atau penyembuh untuk kesurupan, dan beberapa penggalan ayat Al-Qur'an bisa sebagai penangkal terjadinya kesurupan.

Terdapat pada sebuah pondok pesantren di Banjarmasin mengamalkan surah-surah tertentu untuk menangkal kesurupan. Pembacaan surah-surah tertentu sebagai amalan di Pondok Pesantren Tahfiz Husada menjadi salah satu upaya untuk menghidupkan Al-Qur'an di lingkungan pondok tersebut sebagai bacaan sehari-hari. Pembacaan surah-surah tertentu ini dipraktikkan dalam bentuk kegiatan dan dilaksanakan setiap *ba'da* subuh yang diikuti oleh seluruh mahasantriwati tanpa terkecuali.¹

Pembacaan surah-surah tertentu ini terlaksana baru 2 bulan belakangan ini, dikarenakan ada ustadzah dari Malaysia yang datang ke Pondok Pesantren Tahfidz Husada, beliau menceritakan tentang pembangunan Pondok Pesantren yang dibangun disana, kata beliau sebelum pondok tersebut dibangun terjadi

¹ Observasi ke Asrama Mahasatriwati Tahfidz Husada

peperangan antara manusia dengan jin yang tinggal di kompleks tanah tersebut. Para jin tidak menginginkan tempat tinggal mereka diambil oleh manusia.

Setelah terjadinya peperangan tersebut akhirnya manusia lah yang menang. Akan tetapi, jin tersebut berjanji untuk mengganggu manusia yang iman nya kuat. Lama kelamaan Pondok tersebut sudah selesai dibangun dan ternyata benar, banyak yang mengalami gangguan jin. Ustadzah tersebut berinisiatif untuk memberikan amalan kepada santriwati disana supaya terhindar dari gangguan jin, dan beliau juga memberikan amalan tersebut kepada Mahasantriwati Pondok Pesantren Tahfiz Husada Banjarmasin Timur agar terhindar dari gangguan jin.

Surah-surah yang mereka baca sangat beragam, di antara surah yang dibaca adalah al-Fatihah, al-Baqarah ayat 1-5, al-Baqarah ayat 163, al-Baqarah ayat 255-257, al-Baqarah ayat 284-286, ali-'Imrân ayat 18, ali 'Imrân ayat 26-27, al-A'râf ayat 54-56, al-Isrâ ayat 110-111, al-Mu'minûm ayat 115-118, as-âffat ayat 1-11, ar-Rahmân ayat 33-40, al-Hasyr ayat 21-24, al-Jin ayat 1-4, al-Kafirûn ayat 1-6, al-Ikhlâs, al-Falaq, an-Nas, dzikir-dzikir, Asmâ'ul Husna, al-Fil ayat 1-5, al-Wâqi'ah dan al-Mulk. Mahasantriwati di Pondok Pesantren Husada mengamalkan surah-surah tersebut agar tidak terjadi hal-hal yang diluar dugaan, seperti kesurupan. Mahasantriwati tersebut mengamalkan ayat-ayat penangkal kesurupan ini secara berjamaah.²

Sangat sering manusia diganggu oleh jin. Menurut keyakinan atau menurut agama, seseorang yang diganggu oleh jin dikarenakan kita tidak bisa

² Observasi ke Asrama Mahasantriwati Husada

mengendalikan tubuh, tidak sedikit dari kita kalau sudah diganggu oleh jin badan terasa sangat beda dari biasanya.

Dalam fenomena gangguan jin ini, berdasarkan jenis kelamin maka perempuan lah yang mempunyai resiko lebih tinggi diganggu oleh bangsa jin daripada laki-laki. Hal ini terjadi mungkin perempuan lebih *sugestible* atau lebih mudah dipengaruhi dibandingkan laki-laki. Gangguan jin tidak mengenal umur, bahkan bayi sekalipun sering diganggu jin, tetapi kebanyakannya yang sering diganggu jin adalah perempuan usia remaja dan dewasa yang mudah dipengaruhi oleh mereka (jin).

Selain itu, perempuan lebih labil ketimbang laki-laki. Banyak hal yang bisa menjadi penyebab gangguan jin, antara lain karena kondisi keluarga, kondisi sekolah, hubungan pertemanan, sosial politik, dan masih banyak lagi yang akhirnya membuat kita termenung dengan tatapan kosong yang tiada artinya, maka disitulah jin beraksi untuk mengganggu manusia yang bisa menyebabkan kesurupan.

Jin sangat mengganggu manusia terhadap keberlangsungan kesehatan. Ketika jin masuk dalam tubuh manusia, dia langsung menuju ke otak, dan melalui otak inilah dia bisa memengaruhi bagian manapun anggota tubuh manusia. Kajian dokter mutakhir telah membuktikan bahwa penderita gangguan jin mempunyai gelombang yang sudah terdeteksi dan terdapat benda yang terasa asing bersemayam diotaknya. Ada empat jenis gangguan jin yang dirasakan oleh

manusia saat diganggu jin, diantaranya: *gangguan total, gangguan sektoral, gangguan berkepanjangan, gangguan sejenis*.³

Maka dari itu mahsantriwati Pondok Pesantren Tahfiz Husada mengamalkan beberapa surah-surah tertentu sebagai benteng untuk menghindarkan diri mereka dari gangguan jin.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik meneliti lebih mendalam tentang pembacaan surah-surah tertentu sebagai amalan menghindarkan diri dari gangguan jin (kesurupan), yang akan peneliti sajikan pada kajian ilmiah dalam bentuk proposal skripsi dengan judul **“Ayat Penangkal Kesurupan Perspektif Mahasantriwati Pondok Pesantren Tahfidz Husada Banjarmasin Utara”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa keutamaan ayat Al-Qur'an yang dibaca sebagai penangkal kesurupan dalam pandangan Mahasantriwati di Pondok Pesantren Tahfidz Husada?
2. Apa fungsi (khasiat) ayat Al-Qur'an sebagai penangkal kesurupan dalam pandangan Mahasantriwati di Pondok Pesantren Tahfidz Husada?
3. Apa efek pembacaan ayat Al-Qur'an sebagai penangkal kesurupan dalam pandangan Mahasantriwati di Pondok Pesantren Tahfidz Husada?

³ Aldi Rahadian, *“Ketika Jin Berada Dalam Tubuh Manusia”*, <https://www.islampos.com/ketika-jin-berada-dalam-tubuh-manusia-1-105398/>, diakses pada tanggal 22 Desember 2022.

C. Tujuan Dan Signifikasi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti ada tujuan yang ingin dicapai, dalam penelitian kali ini peneliti bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui apa keutamaan ayat Al-Qur'an yang dibaca sebagai penangkal kesurupan dalam pandangan Mahasantriwati di Pondok Pesantren Tahfidz Husada
- b. Untuk mengetahui apa fungsi (khasiat) ayat Al-Qur'an sebagai penangkal kesurupan dalam pandangan Mahasantriwati di Pondok Pesantren Tahfidz Husada
- c. Apa efek pembacaan ayat Al-Qur'an sebagai penangkal kesurupan dalam pandangan Mahasantriwati di Pondok Pesantren Tahfidz Husada

2. Signifikasi Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan akademisi pada bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam kajian living qur'an. Dan juga penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk peneliti selanjutnya terutama dalam memahami ayat Al-Qur'an sebagai media perlindungan dalam kajian living qur'an.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti, pembaca dan peneliti lain tentang pengamalan surah-surah tertentu sebagai perlindungan untuk menghindarkan diri dari gangguan jin.

D. Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap masalah dalam skripsi ini, perlu diingat kembali bahwa penelitian ini berjudul “*Ayat Penangkal Kesurupan Perspektif Mahasantriwati Pondok Pesantren Tahfiz Husada Banjarmasin Utara (Kajian Living Qur’an)*”. Dari judul ini peneliti perlu mengemukakan definisi operasional atau penjelasan dan batasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Ayat penangkal

Ayat penangkal merupakan ayat-ayat tertentu yang dikhususkan atau dikelompokkan untuk dibaca sesuai dengan waktu dan tempatnya. Ayat penangkal juga bisa diartikan sebagai ayat untuk menghindar dan membentengi diri dari gangguan jin dan ayat untuk menyembukan dari gangguan jin.

2. Kesurupan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesurupan berarti kerasukan (setan, roh) sehingga bertindak yang aneh-aneh: penari-penari kuda kepang yang – itu makan padi dan pecahan bola lampu.⁴

Kesurupan merupakan fenomena sosial yang sering ditemui di masyarakat baik di televisi maupun di media massa lainnya. Menurut keyakinan atau juga

⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1269.

menurut agama, seorang yang kesurupan dikarenakan ada sosok makhluk halus yang masuk ke dalam tubuh dan mengendalikannya. Tidak sedikit orang yang kesurupan dapat berbicara ngawur dan bertingkah aneh.⁵

Menurut Psikolog kesurupan adalah reaksi kejiwaan yang disebut dengan *Disosiatif Trance Dissorder (DTD)* atau gangguan disosiasi. Gangguan disosiasi itu terjadi menurut teori Sigmund Freud dikarenakan adanya konflik, konflik-konflik yang tidak terselesaikan yang masuk ke dalam bawah sadar dan dipendam, ketika ada pemicu maka konflik-konflik tersebut keluar ke permukaan melalui perilaku-perilaku yang bisa kita amati itu namanya kesurupan, gangguan semacam ini termasuk gangguan mental (*Disosiatif Trance Dissorder*).⁶

Dalam banyak literatur sejarah Psikologi, fenomena kesurupan dianggap sebagai sebuah asumsi primitive dalam memandang gangguan jiwa. Dalam kenyataan bahwa gangguan atau penyakit mental (*mental disorder*) dapat bersumber dari atau disebabkan oleh kerasuka jin yang pada dasarnya sudah lazim diterima dan diakui dalam kepercayaan tradisional. Dalam Islam, penerimaan dan pengakuan dimaksud terkait erat dengan prinsip keimanan kepada yang ghaib. Dalam aliran-aliran utama Psikologi dan Psikoterapi Modern seperti Behaviorisme, Psikoanalisis dan Psikologi Humanistik memang terlihat adanya kecenderungan yang kuat untuk mengingkari kepercayaan agama dan

⁵ Syarifah, "Fenomena Kesurupan dalam Persepsi Psikolog dan Peruqyah", *Jurnal Studia Insania*, Vol 6 No 2 November 2019, 109.

⁶ Syarifah, "Fenomena Kesurupan dalam Persepsi Psikolog dan Peruqyah", *Jurnal Studia Insania*, Vol 6 No 2 November 2019, 110.

kepercayaan tradisional bahwa penyakit mental bersumber dari gangguan jin (kesurupan).⁷

Menurut pandangan peruqyah, kesurupan adalah kondisi hilangnya kesadaran sehingga tidak dapat mengontrol diri yang disebabkan oleh jin yang merasuk ke dalam tubuh melalui aliran darah. Adapun penyebab terjadinya kesurupan dipicu oleh gangguan jin atau setan seperti syirik kepada Allah, menyalahi sunnah Allah, memakai ilmu hitam, bermaksiat, melakukan dosa besar, memiliki benda-benda pusaka, ketidaktahuan manusia menzalimi jin sehingga jin tersebut marah, jin atau setan dikirim oleh dukun untuk masuk ke dalam tubuh manusia untuk menyakiti, mengganggu, menghalangi jodoh, membuat orang itu berwibawa (ditakuti), dan jinnya iseng suka mengganggu manusia. Selain itu, menurut pandangan peruqyah kesurupan dapat disebabkan oleh permasalahan Psikologis seperti: tekanan batin, beban pikiran, kesedihan, trauma yang menumpuk sehingga menurunkan kesadaran.⁸

3. Keutamaan, Fungsi dan Efek

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keutamaan adalah keunggulan; keistimewaan; hal yang penting (terbaik, unggul dan sebagainya).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, fungsi adalah kegunaan suatu hal, daya guna serta pekerjaan yang dilakukan. Fungsi juga merupakan sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan atau pertimbangan lainnya.

⁷ Syarifah, "Fenomena Kesurupan dalam Persepsi Psikolog dan Peruqyah", Jurnal Studia Insania, Vol 6 No 2 November 2019, 109.

⁸ Syarifah, "Fenomena Kesurupan dalam Persepsi Psikolog dan Peruqyah", Jurnal Studia Insania, Vol 6 No 2 November 2019, 113.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efek adalah akibat atau pengaruh, kesan yang timbul pada pikiran penonton, pendengar, pembaca, dan sebagainya (sesudah mendengar atau melihat sesuatu).⁹

E. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan pelacakan serta pengamatan terhadap beberapa karya ilmiah atau penelitian terdahulu, ditemukan beberapa penelitian yang hampir sama, diantaranya:

1. Skripsi tahun 2021, oleh Yuni Nurrohmah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Dengan skripsinya yang berjudul "Tradisi Pembacaan Surat Al-Jinn di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo." Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui makna tradisi pembacaan surat al-Jinn bagi santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Cingkolo.¹⁰

Secara umum terdapat persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Yuni Nurrohmah dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji sebuah surah tentang kesurupan. Namun terdapat perbedaan yaitu penelitian kali ini ingin mengetahui bagaimana bentuk upaya penggunaan ayat al-Qur'an untuk menangkal kesurupan di kalangan Mahasantriwati Pondok Pesantren Tahfidz Husada tersebut serta bagaimana pandangan Mahasantriwati di Pondok Pesantren Tahfidz Husada tentang khawash (khasiat) ayat penangkal kesurupan.

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

¹⁰ Yuni Nurrohmah, "Tradisi Pembacaan Surat Al-Jin di Pondok Pesantren Mitahul Huda Al-Azhar Citangkolo", Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021).

2. Skripsi tahun 2022, oleh Moh Alwy Amru G, STH., M.S.I. Institut

Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Dengan skripsinya yang berjudul "Tradisi Membaca Surah Al-Kahfi di Pondok Pesantren Al-Furqon Muhammadiyah Boarding School Cibiuk Garut (Studi Living Qur'an)." Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan praktek pembacaan serta menganalisis surat Al-Kahfi di Pondok Pesantren Al-Furqon Muhammadiyah Boarding School Cibiuk Garut bagi santri, Mudabbir, Asatidz.¹¹

Dari penelitian terdahulu, terdapat kesamaan yang mana sama-sama membaca surah Al-Kahfi yang termasuk dalam salah satu surah yang peneliti jalankan saat ini, sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dijalankan yaitu untuk penelitian terdahulu mereka membaca surah Al-Kahfi untuk mendapatkan manfaat dan barokah ketika membacanya, dan biasanya setiap individu dari mereka para santri di pondok tersebut membawa satu gelas air mineral untuk kemudian diletakkan di depan santri hingga serentak membaca surah Al-Kahfi, kemudian mereka simpan di depan mereka dan ketika selesai mereka minum air tersebut. Tetapi untuk penelitian yang dijalankan saat ini membaca ayat-ayat penangkal yang salah satunya surah Al-Kahfi adalah untuk menghindari diri dari gangguan jin.

3. Skripsi tahun 2022, oleh Adi Masikon, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Dengan skripsinya yang berjudul "Tradisi Pembacaan Surat Al-

¹¹ Moh Alwy Amru, "Tradisi Membaca Surah Al-Kahfi di Pondok Pesantren Al-Furqon Muhammadiyah Boarding School Cibiuk Garut (Studi Living Qur'an)", Skripsi, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022)

Mulk dan Al-Waqi'ah (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Depati Agung Pulau Raman Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin Jambi)". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa dasar tradisi pembacaan surat Al-Mulk dan surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Salafiyah Depati Agung.¹²

Pada penelitian terdahulu, peneliti merasa terbantu dengan penelitian yang telah ada, karena penelitian ini membahas tentang surah-surah yang ada pada penelitian yang dijalankan. Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada lokasi penelitian dan subjek penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai upaya mempermudah dalam menyusun dan memahami penelitian ini secara sistematis, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, Berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II, memuat tentang landasan teoritis tentang resepsi ayat penangkal kesurupan.

Bab III, memuat tentang metode penelitian.

¹² Adi Masikon, "*Tradisi Pembacaan Surat Al-Mulk dan Al-Waqi'ah (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Depati Agung Pulau Raman Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin Jambi)*", Skripsi, (Jambi: UIN Jambi, 2022).

Bab IV, gambaran umum pondok pesantren Tahfidz Husada, berapa populasi mahasantriwatinta, apa saja kegiatan setiap hari dan bsiapa saja ustadzah yang ada disana.

Bab V, hasil dan temuan tentang ayat-ayat penangkal kesurupan di Pondok Pesantren Tahfidz Husada.

Bab VI, berisi tentang kesimpulan secara umum dari pemaparan yang telah dijelaskan di atas, dan memberikan saran sebagai masukan untuk peneliti selanjutnya.